

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia, pada umumnya banyak menggunakan pengobatan secara tradisional dibandingkan pengobatan secara modern. Hal ini disebabkan karena pengobatan tradisional lebih aman, lebih alami dan mudah didapatkan disekitar lingkungan masyarakat. Tanaman tradisional juga memiliki banyak kandungan senyawa metabolit sekunder yang dapat mengobati banyak penyakit, baik penyakit didalam tubuh maupun diluar tubuh. Misalnya dalam pengobatan luka bakar dilakukan pengobatan secara topikal.

Luka bakar adalah kerusakan pada kulit yang disebabkan oleh adanya kontak langsung dengan suhu tinggi yang berasal dari panas, listrik, zat kimia, gesekan dan radiasi sehingga menyebabkan rusaknya jaringan permukaan tubuh dan dapat mengganggu seluruh sistem tubuh manusia (Moenadjat, 2003). Luka bakar merupakan salah satu kondisi tertentu yang memerlukan penanganan khusus dalam pengobatannya. Penanganan luka bakar dengan bahan alam merupakan salah satu cara yang aman untuk mengobati luka bakar.

Salah satu tanaman yang digunakan dalam penyembuhan luka bakar yaitu daun alpukat. Karena daun alpukat memiliki kandungan kimia yang dapat membantu proses penyembuhan luka bakar seperti flavonoid, glikosida, tanin dan saponin. Flavonoid berupa kuersetin yang dapat digunakan sebagai sumber alami antioksidan dengan aktivitas anti radikal (Edewor, 2013).

Salah satu penanganan pada penderita luka bakar yaitu dengan mengobati luka tersebut menggunakan sediaan topikal, karena jaringan yang mengeras akibat luka bakar tidak dapat ditembus dengan pemberian obat dalam bentuk sediaan oral maupun parenteral. Bentuk sediaan yang digunakan dalam formulasi ini yaitu sediaan gel. Gel merupakan sediaan semipadat digunakan pada kulit, umumnya sediaan tersebut berfungsi sebagai pembawa pada obat-obat topikal, sebagai pelunak kulit, atau sebagai pembalut pelindung atau pembalut penyumbat (*oklusif*). Bentuk sediaan gel topikal dipilih karena mempunyai beberapa

keuntungan yaitu, nyaman dipakai dan mudah meresap pada kulit, memberi rasa dingin, tidak lengket dan mudah dicuci dengan air (Lachman dkk, 1994).

Dalam formulasi sediaan gel sangat dibutuhkan eksipien utama yang dapat menstabilkan dan membentuk basis gel yaitu gelling agent. Pada penelitian ini, gel luka bakar daun alpukat (*Persea americana* Mill.) menggunakan basis gel carbomer dengan menggunakan optimasi basis gel dengan 3 konsentrasi yang berbeda, yaitu 0,9%, 1,3%, dan 1,9%. Gelling agent juga berperan penting dalam menentukan hasil akhir dari sediaan gel. Basis gel yang baik harus memiliki daya sebar dan daya serap yang baik pada permukaan kulit serta dapat menjamin efektivitas dan bahan aktif yang digunakan.

Sehingga menjadi penting dilakukannya optimasi terhadap faktor tersebut agar mendapatkan parameter sifat fisik maupun stabilitas yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian gel ekstrak daun alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan optimasi basis gel carbomer untuk penyembuhan luka bakar pada kulit mencit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triswanto Sentat dan Rizki Permatasari (2015) tentang Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Alpukat (*Persea americana* Mill.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Punggung Mencit Jantan Putih (*Mus musculus*). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas daun alpukat dalam proses mempercepat penyembuhan luka bakar pada kulit punggung mencit yang diinduksi logam. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun alpukat dengan konsentrasi 20%, 35% dan 50% memiliki aktivitas terhadap penyembuhan luka bakar pada mencit jantan, dilihat dari pengamatan hari ke-1 sampai hari ke-14 menunjukkan persentasi kesembuhan luka bakar berturut-turut sebesar 86%, 88%, dan 90%. Serta ekstrak etanol daun alpukat yang paling baik dalam penyembuhan luka bakar adalah konsentrasi 50% dengan persentase kesembuhan luka sebesar 90% (Rizki Permatasari, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi sediaan gel ekstrak daun alpukat (*Persea americana Mill.*)?
2. Apakah gel ekstrak daun alpukat (*Persea americana Mill.*) memiliki efektivitas terhadap penyembuhan luka bakar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi sediaan gel ekstrak daun alpukat (*Persea americana Mill.*)
2. Untuk mengetahui efektivitas sediaan gel ekstrak daun alpukat (*Persea americana Mill.*) terhadap penyembuhan luka bakar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas, penelitian ini dapat menambah literatur dan informasi ilmiah tentang Formulasi Sediaan Gel Ekstrak Daun Alpukat (*Persea americana Mill.*) Dan Uji Efektivitas Pada Penyembuhan Luka Bakar atau untuk dijadikan sebagai dokumen akademik.
2. Bagi Mahasiswa, dapat dijadikan bahan referensi atau pustaka untuk dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat, dapat menambah informasi kepada masyarakat sebagai pilihan dalam tatalaksana awal menggunakan Daun Alpukat (*Persea americana Mill.*) dalam penyembuhan luka bakar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan Daun Alpukat (*Persea americana Mill.*) dalam penyembuhan luka bakar.